

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman membuat berkembang pula pemikiran masyarakat, terutama dalam hal kebutuhan hidup. Masyarakat dapat melakukan kegiatan dengan mudah karena adanya berbagai sarana pemenuhan kebutuhan yang mudah di dapat, seperti halnya sepeda motor yang digunakan untuk transportasi agar lebih cepat. Namun sayangnya, penggunaan sepeda motor ini tidak dibatasi, sehingga menyebabkan kalangan di bawah umur pula dapat menggunakannya.

Maraknya pengendara motor di bawah umur tidak bisa dihindarkan lagi dari kehidupan. Bahkan adanya pengendara motor di bawah umur tersebut justru meresahkan para pengguna jalan. Hal tersebut karena perilaku para pengendara motor di bawah umur yang cenderung tidak memiliki etika dalam berkendara. Padahal seharusnya etika dalam berkendara harus diwujudkan, sehingga akan terwujud pula ketertiban dalam berlalu lintas.

Pengendara motor di bawah umur sering dijumpai baik di kota besar maupun di pedesaan. Bahkan kini justru pengendara motor di bawah umur yang tinggal di pedesaan lebih berani untuk berperilaku menyimpang dari aturan-aturan lalu lintas dalam berkendara. Namun, adanya pembiaran dari para orang tua menjadikan konstruksi bagi masyarakat sehingga mewajarkan pengendara motor di bawah umur. Padahal tidak sepatutnya hal ini dibiarkan, karena semakin lama maka akan semakin marak pengendara motor di bawah umur. Terlebih lagi perilaku para pengendara motor di bawah umur yang tidak tertib sehingga banyak menyebabkan kecelakaan.

Bahkan Apandi (2013) memaparkan mengenai angka kecelakaan yang terjadi bahwa,

KAPOLRI menyatakan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia saat ini sudah sampai pada titik yang sangat memprihatinkan. Pada tahun 2011 tercatat sebanyak 32.657 orang meninggal dunia dan pada tahun 2012 turun menjadi 29.654, apabila dianalisis secara kuantitatif maka dalam satu bulan angka kematian mencapai 2.471 orang, setara dengan 82 orang perhari atau dalam setiap jam terdapat 3 hingga 4 jiwa yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Pelaku yang terlibat

Dewi Asri Nurlia, 2017

POLA PERILAKU PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecelakaan lalu lintas sepanjang bulan Januari hingga Juni 2013 sebanyak 244 kasus kecelakaan setiap harinya, ternyata 20% diantaranya melibatkan remaja berusia dibawah 16 tahun dengan status pelajar.

Pengendara motor di bawah umur kini sudah menjadi fenomena di masyarakat. Para pengendara di bawah umur biasanya menggunakan motor untuk pergi ke sekolah dan bahkan untuk bermain bersama teman-temannya. Namun, para pengendara motor di bawah umur tersebut tidak sadar sebenarnya bahaya tengah mengintip. Hal yang perlu dikhawatirkan dari pengendara motor di bawah umur adalah mengenai perilaku dalam berkendara yang cenderung tidak tertib.

Ketika membahas perilaku pengendara motor di bawah umur, maka harus kita ketahui mengenai perilaku. Menurut Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa “Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.”

Pengendara motor di bawah umur tidak hanya menghiraukan ancaman bahaya dengan berperilaku tidak tertib, mereka juga tidak peduli sedang melakukan sebuah pelanggaran yaitu melanggar Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa seseorang memiliki SIM C saat ia berusia 17 tahun. Sehingga, pengendara motor di bawah umur adalah pengendara motor yang berusia di bawah 17 tahun.

Pengendara motor di bawah umur sudah pasti belum memenuhi syarat untuk mendapatkan SIM akibat terbentur peraturan usia yang minimal harus 17 tahun. Selain itu, hal yang paling dikhawatirkan adalah pola perilaku pengendara dibawah umur ini yang tidak tertib lalu lintas bahkan tidak menggunakan kelengkapan pengaman berkendara seperti helm standar. Selain itu, ada kecenderungan mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi bahkan ugal-ugalan.

Pengendara motor di bawah umur ini juga dibahas dalam penelitian Primulyati (2011) dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa, “Pengendara di bawah umur di Jalan Kesatrian Kidul dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik misalkan saja kecelakaan dan lain-lain. Jumlah pengendara motor di bawah umur meningkat setiap tahunnya karena tindakan tersebut kerap

dianggap wajar. Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman yang mempengaruhi tingkah laku remaja saat ini.”

Dibandingkan dengan di daerah kota, di desa-desa lebih banyak ditemui para pengendara motor di bawah umur. Hal tersebut karena di kota banyak para aparat kepolisian yang berjaga dan patroli, sedangkan di desa-desa tidak terkontrol oleh aparat kepolisian. Desa Rancamanyar merupakan desa yang saya temui banyak pengendara motor di bawah umur, tentunya berbeda dengan keadaan seperti di Jalan Soekarno Hatta dan bahkan di Jalan Setiabudi yang jarang sekali saya temui adanya pengendara motor di bawah umur. Maka dari itu, saya meneliti para pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar.

Anak-anak yang berumur 12-14 tahun yang masih bersekolah di SMP yang bertempat tinggal di Desa Rancamanyar sering menggunakan motor. Para pengendara motor di bawah umur tersebut tidak hanya saat ke sekolah saja menggunakan motornya, namun saat bermain pun mereka sering menggunakan kendaraan motor. Selain itu, mereka juga tidak menggunakan helm saat berkendara yang sebenarnya merupakan perlengkapan yang harus digunakan saat berkendara.

Pengendara motor di bawah umur tersebut, ada yang bersekolah di SMPN 3 Baleendah dan ada pula yang bersekolah di SMPN 1 Pameungpeuk. Biasanya mereka memarkirkan motornya di halaman rumah warga. Padahal pihak sekolah melarang siswa untuk membawa motor ke sekolah, namun siswa tersebut tetap membawa motor ke sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki urgensi yang cukup besar untuk dapat menanggulangi perilaku pengendara motor di bawah umur yang banyak ditemui dalam kehidupan. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, maka akan dapat mengurangi permasalahan mengenai pengendara motor di bawah umur. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pola perilaku pengendara motor di bawah umur beserta hal-hal yang melatarbelakanginya. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: POLA PERILAKU PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG.

Dewi Asri Nurlia, 2017

POLA PERILAKU PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah pokok penelitian yaitu, “Bagaimana gambaran perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?” Dari hal tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan maraknya pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perilaku pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung pada saat sebelum berkendara dan sedang berkendara?
3. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pola perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan yang khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penyebab maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung pada saat sebelum berkendara dan sedang berkendara.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya mengenai pola perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang sosiologi maupun pendidikan.

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pola perilaku pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat dalam upaya mengurangi penggunaan kendaraan motor bagi pengendara di bawah umur.

3. Bagi Aparat Kepolisian

Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah terutama aparat kepolisian mengenai penanggulangan pengendara motor dibawah umur.

4. Bagi Dinas Perhubungan

Memberikan informasi kepada dinas perhubungan mengenai pola perilaku berkendara para pengendara motor di bawah umur terhadap pengguna jalan lainnya.

5. Bagi Orangtua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai maraknya pengendara motor di bawah umur dan berbagai perilaku berkendara para pengendara motor di bawah umur.

6. Bagi Pengguna Jalan

Memberikan informasi kepada para pengguna jalan mengenai pola perilaku pengendara motor di bawah umur saat berkendara dan interaksinya terhadap pengendara lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian gambaran tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi tujuh bagian, yaitu latar belakang penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang konsep perilaku, tinjauan umum tentang pengendara motor di bawah umur dan tinjauan umum fenomena pengendara motor di bawah umur.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengujian keabsahan data.

Dewi Asri Nurlia, 2017

POLA PERILAKU PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV merupakan bab yang memaparkan analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.